

PENETAPAN TARIF IDEAL ANGKUTAN PENGIRIMAN BARANG DARI MEDAN KE PADANG MENGGUNAKAN METODE BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN DI CV. BUANA TRANS SEJAHTERA

Yusuf Affandi Lubis¹⁾, Abdurrozzaq Hasibuan²⁾, Luthfi Parinduri³⁾

¹⁾Mahasiswa, ²⁾Dosen Pembimbing I, ³⁾Dosen Pembimbing II

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Islam Sumatera Utara
yusufaffandilubis@gmail.com; rozzaqhsb@ft.uisu.ac.id; luthfip@yahoo.co.id

Abstrak

Transportasi adalah usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat yang lain, dimana tempat yang lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Tarif adalah suatu daftar yang memuat harga-harga untuk para pemakai jasa angkutan yang disusun secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan tarif pengiriman barang berdasarkan metode perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) dan menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya ongkos angkut pengiriman pada CV. Buana Trans Sejahtera. Biaya operasional kendaraan adalah biaya total yang telah dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk satu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Metode biaya operasional kendaraan dapat digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan rumus penentuan tarif dasar. Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ongkos angkut bio solar ada tiga yaitu jenis kendaraan, jarak tempuh dan kapasitas angkutan. Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan berdasarkan Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) didapatkan Nominal tarif ongkos pengiriman barang dari Medan ke Padang sebesar Rp. 2.705,4/ satu kali pengiriman dengan tujuan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dapat digunakan sebagai penetapan tarif pengiriman barang pada CV. Buana Trans Sejahtera.

Kata-Kata Kunci : Transportasi, Tarif Ideal, Biaya, Operasional, Kendaraan

I. Pendahuluan

Transportasi memegang peranan penting dalam melakukan bisnis perdagangan dimana terjadi proses *inbound* dan *outbound* logistic untuk menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen akhir.

Permasalahan transportasi tersebut mencakup kemudahan untuk mendapatkan suatu produk kapan dan dimana saja apabila proses pendistribusiannya dilakukan dengan baik. Kemudahan mendapat barang ini mengandung suatu *opportunity cost* yaitu peluang memenangkan bisnis jasa transportasi pengiriman barang. Untuk itu transportasi merupakan hal yang sangat penting yang menjadi bisnis inti bagi perusahaan jasa pengiriman barang.

Transportasi yang baik haruslah merupakan suatu system yang dapat memberikan pelayanan yang cukup, aman, nyaman, cepat dan dapat diandalkan oleh para penggunanya.

Tarif merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan, maupun dapat menentukan seberapa jauh kualitas layanan jasa yang dinilai oleh konsumen dan proses pembangunan citra perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus memposisikan diri dalam persaingan tarif tersebut perusahaan harus melakukan kebijakan tarif dimana kebijakan tarif tersebut dilakukan dengan cara menentukan harga pokok yang tepat. Pada perusahaan jasa yang dimaksud dengan harga pokok

adalah semua biaya-biaya operasional yang terkait dengan proses penyerahan jasa. Bagi perusahaan jasa, tarif merupakan suatu nilai jasa yang jadi penerimaan dari penjual jasa tersebut, sedangkan bagi konsumen tarif merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan hal tertentu beserta pelayanannya.

CV. Buana Trans Sejahtera, yang berlokasi di JL. Letda Sujono No.93, Tembung, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengiriman barang baik antar wilayah/kota dalam negeri. Perusahaan ini belum melakukan strategi penetapan tarif berdasarkan metode, CV. Buana Trans Sejahtera menghitung penetapan tarif berdasarkan volume barang. Oleh karena itu, dalam menentukan tarif pengiriman barang harus memperhatikan strategi penetapan tarif. Mengingat suatu tingkat tarif yang baik dapat memberikan pengaruh baik di dalam perekonomian maupun dalam perusahaan.

II. Tinjauan Pastaka

2.1 Tarif

Tarif merupakan keputusan kritis yang menunjang keberhasilan organisasi profit maupun non-profit. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi organisasi. Namun, keputusan mengenai harga (terutama dalam konteks pemasaran jasa) tidak

mudah dilakukan. Disatu sisi, harga yang terlalu mahal bisa meningkatkan laba jangka pendek, tetapi disisi lain akan sulit dijangkau konsumen dan sukar bersaing dengan competitor. Dalam kasus tertentu, harga yang terlampau mahal bisa diproses lembaga konsumen dan bahkan mengandung campur tangan pemerintah untuk menurunkannya. Selain itu, margin laba yang besar cenderung menarik para pesaing untuk masuk ke industri yang sama. Sedangkan bila harga terlalu murah, pangsa pasar bisa melonjak, namun margin kontribusi dan laba bersih yang diperoleh akan berkurang. Selain itu, sebagian konsumen bisa saja mempersepsikan kualitasnya jelek.

Konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, menurut (Keller & Lane, 2009) pada dasarnya harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran atau *marketing mix* yang dapat menghasilkan pendapatan, dimana elemen yang lain mendapatkan biaya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif atau harga merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menutup biaya penuh agar dapat menghasilkan laba sesuai dengan apa yang diinginkan badan usaha transportasi dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari jasa pelayanan.

Seringkali pula dalam penentuan nilai suatu barang atau jasa, konsumen membandingkan kemampuan suatu Model dalam Strategi Penetapan Harga atau jasa dalam memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan barang atau jasa.

2.2 Strategi Penetapan Harga Jasa (Tarif)

(Tjiptono, 2014) menguraikan sejumlah persoalan khusus berkaitan dengan tiga ancangan atau metode penetapan harga konvensional ke dalam sektor jasa, yakni :

1. Penetapan harga jasa berdasarkan biaya (*Cost-based Pricing*)
Metode ini menetapkan harga berdasarkan biaya-biaya finansial. Dalam metode ini, harga diperoleh dengan jalan menghitung biaya penuh (*full costs*) untuk menghasilkan dan memasarkan sebuah jasa dan menambahkan imbuhan harga (*markup*) berupa persentase tertentu atau jumlah spesifik tertentu sebagai tingkat laba yang diharapkan pada volume penjualan yang diperkirakan. Biaya penuh meliputi biaya tetap (*fixed costs*), biaya variabel dan biaya semi-variabel.
2. Penetapan harga berdasarkan persaingan (*Competition-based Pricing*)
Metode ini berfokus pada harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam industri atau pasar yang sama. *Competition-based pricing* tidak selalu berarti menetapkan harga yang persis sama dengan pesaing, namun bisa pula menggunakan harga pesaing sebagai patokan atau pembandingan untuk penetapan harga jasa perusahaan.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan (*Demand-based Pricing*)
Sementara *cost-based pricing* lebih didasarkan pada perspektif perusahaan dan *competition-based pricing* difokuskan pada perspektif persaingan, *demand-based pricing* justru lebih diorientasikan pada perspektif pelanggan.

Melalui penetapan harga maka pesaing juga terpancing untuk melakukan penetapan harga yang lebih hebat, mungkin sampai terjadi perang harga.

2.3 Tujuan Penetapan Tarif

Menurut lupiyoadi dalam (Sulawati et al., 2021) Tujuan penetapan tarif sebagai berikut:

1. Bertahan.
Merupakan usaha untuk tidak melaksanakan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha tersebut cenderung dilakukan untuk, bertahan demi kelangsungan hidup perusahaan.
2. Memaksimalkan laba.
Penetapan tarif bertujuan untuk memaksimalkan laba dalam periode tertentu.
3. Memaksimalkan penjualan.
Penetapan Tarif bertujuan untuk membangun pangsa pasar dan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.
4. Prestise.
Tujuannya untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai jasa yang eksklusif.
5. ROI.
Tujuan didasarkan atas pencapaian tingkat pengembalian Investasi yang diinginkan.

2.4 Pengangkutan/Transportasi

Transportasi dalam bahasa Indonesia disamakan dengan pengertian pengangkutan. Ada yang menerjemahkan dengan kata perjalanan yang sebenarnya lebih cocok untuk terjemahan dari kata *trip/travel*, atau ada pula yang menganggap sebagai perpindahan yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *moving*. Transportasi dapat diberi definisi sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/ atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Pengangkutan adalah perjanjian timbal balik antara pengangkutan dengan pengirim, dimana pengangkut mengikatkan diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang dan atau orang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat, sedangkan pengirim mengikatkan diri untuk membayar angkutan.

2.5 Pengiriman

(Nasution, 2004) Pengertian distribusi atau pengiriman menurut Frank H. Woodward dalam bukunya yang berjudul "Managing the Transport Service Function" dijelaskan "Dalam Industri, distribusi telah diterima sebagai Pelaksanaan

semua kegiatan bisnis yang terlibat dalam pemindahan barang dari titik pemrosesan atau pembuatan ke titik sala kepada pelanggan dan akan mencakup" Pergudangan, Pengendalian persediaan barang jadi, Penanganan bahan dan pengemasan, Dokumentasi dan pengiriman, Lalu Lintas dan Transportasi, dan Layanan purna jual kepada pelanggan.

Bila dilihat pengertian di atas, kegiatan transportasi merupakan bagian dari pengertian distribusi. Namun, transportasi mempunyai peranan penting bagi industri karena produsen mempunyai kepentingan agar barangnya diangkut sampai kepada konsumen tepat waktu, tepat pada tempat yang ditentukan, dan barang dalam kondisi baik.

2.6 Pengertian Barang

(Tjiptono, 2014) mendefinisikan produk sebagai "segala sesuatu yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan". Dengan demikian, cakupan produk relatif luas, karena bisa berupa barang, jasa, gagasan, tempat, orang/pribadi, organisasi, maupun kombinasinya.

Meskipun definisi di atas bersifat universal dan luas cakupannya, (Tjiptono, 2014) mengidentifikasi adanya keragaman dalam penawaran produk. Menurutnya, ada lima macam kategori penawaran produk :

1. Produk fisik murni.
Penawaran semata-mata hanya terdiri atas produk fisik, misalnya pasta gigi, sabun mandi, bumbu masak, dan sabun cuci, tanpa ada jasa atau pelayanan yang melengkapinya.
2. Produk fisik dengan jasa pendukung.
Kategori ini berupa produk fisik yang disertai dengan satu atau beberapa jasa pelengkap untuk meningkatkan daya tarik produk bagi para konsumen. Contohnya, produsen mobil melengkapi produknya dengan berbagai jasa pendukung, seperti jasa pemeliharaan dan reparasi, penggantian dan pemasangan suku cadang, dan lain-lain.
3. Hybrid.
Dalam kategori ini, komponen jasa dan barang sama besar porsinya.
4. Jasa utama yang dilengkapi dengan barang dan jasa minor.
Penawaran terdiri atas suatu jasa pokok bersama-sama dengan jasa tambahan (pelengkap) dan/atau barang-barang pendukung. Sebagai contoh, sekalipun penawaran utama perusahaan penerbangan adalah jasa transportasi, produk fisik tetap dibutuhkan (misalnya pesawat, makanan dan minuman, serta bahan bacaan selama penerbangan).
5. Jasa murni.
Penawaran hampir seluruhnya berupa jasa. Misalnya fisioterapi, konsultasi psikologi, jasa tukang pijat, dan lain-lain.

2.7 Biaya Operasional Kendaraan

Biaya operasi kendaraan merupakan salah satu komponen penting dari suatu proyek transportasi jalan raya, selain penghematan waktu, penurunan kecelakaan, oleh karena kebanyakan proyek jalan raya bertujuan untuk menurunkan biaya operasi kendaraan, penghematan waktu perjalanan dan menurunkan tingkat kecelakaan. Komponen manfaat proyek ini telah lama dikaji metode perhitungannya. Berbagai metode diusulkan oleh para *project analysis*, dari yang tersederhana sampai yang tingkat ketelitiannya tinggi.

Menurut Anonim dalam (Suliawati et al., 2021) biaya operasional kendaraan adalah biaya total yang telah dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk satu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Biaya operasional kendaraan terdiri dari dua komponen utama yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk menghitung biaya operasional kendaraan perlu diketahui harga komponen - komponen yang digunakan sebagai unit - unit perhitungan biaya operasional kendaraan.

Untuk suatu produksi jasa angkutan yang akan dijual kepada pemakai jasa, dapat dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan perusahaan
2. Yang dikeluarkan untuk operasi kendaraan, dan
3. Yang dikeluarkan untuk retribusi, iuran, sumbangan, dan yang berkenaan dengan pemilikan usaha dan operasi.

Dalam membicarakan biaya sebenarnya diketahui ada dua istilah atau terminologi biaya yang perlu mendapat perhatian, yaitu sebagai berikut.

1. Biaya (*cost*), yang dimaksud dengan biaya di sini adalah semua pengorbanan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diukur dengan nilai uang.
2. Pengeluaran (*expencc*), yang dimaksud dengan expence ini biasanya yang berkaitan dengan sejumlah uang yang dikeluarkan atau dibayarkan dalam rangka mendapatkan sesuatu hasil yang diharapkan.

Konsep dan istilah-istilah biaya telah berkembang selaras dengan kebutuhan disiplin keilmuan dan profesi (ekonom, akuntan, insinyur, atau desainer) sehingga dalam mengklasifikasikan biaya banyak pendekatan yang dapat ditemui.

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, setidaknya kita perlu melihat klasifikasi biaya sebagai berikut :

1. Biaya berdasarkan waktunya.
2. Biaya berdasarkan kelompok sifat penggunaannya.
3. Biaya berdasarkan produknya.
4. Biaya berdasarkan volume produk.

2.7 Biaya Tetap

Menurut Wiratna dalam (Suliawati et al., 2021) biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (relevan range) tetapi per – unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Jika diharapkan aktivitas meningkat melebihi aktivitas sekarang maka biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani kenaikan volume yang diinginkan. Hal diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian dari biaya akan bersifat tetap dalam rentang waktu terbatas, sedangkan diluar rentang waktu terbatas biaya tetap akan berubah. Contoh dari Biaya tetap adalah biaya penyusutan kendaraan, pajak kendaraan, biaya uji KIR, dan gaji sopir.

2.8 Biaya Tidak Tetap

Menurut Wiratna dalam (Suliawati et al., 2021) biaya tidak tetap adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung digolongkan sebagai biaya tidak tetap. Dalam hal ini, biaya per unit dari suatu jasa didasarkan pada biaya rata-rata yang muncul. Untuk perhitungan biaya rata-rata yang muncul dari perusahaan penyedia jasa transportasi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode biaya per ton per kilometer. Contoh dari biaya tidak tetap adalah biaya BBM (Solar), Oli, Ban, perawatan dan perbaikan.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu

Metode penelitian adalah suatu proses berfikir dan menentukan masalah, mengumpulkan data baik melalui buku - maupun studi lapangan dan melakukan pengolahan data sampai akhirnya memberikan kesimpulan dari masalah yang diteliti.

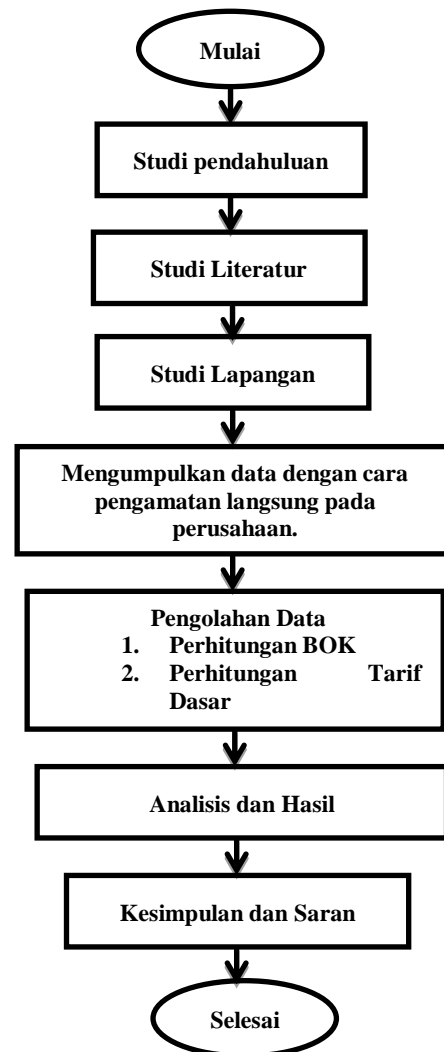
Penelitian ini dilakukan di CV. Buana Trans Sejahtera, yang berlokasi di JL. Letda Sujono No.93, Tembung, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20223.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan terhitung dari bulan 01 Februari 2022 s/d 01 april selesai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek tertentu. Penelitian ini juga merupakan *actionresearch* yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan suatu solusi yang akan diaplikasikan pada perusahaan sebagai bentuk perbaikan dari sistem semula.

3.2 Diagram Alir Penelitian

Adapun alur penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap

pengolahan data, tahap analisis dan interpretasi data serta tahap penarikan kesimpulan dan saran. Interpretasi metodologi penelitian ini akan ditampilkan pada *flowchart* berikut :



Gambar 1. Flowchart Metodologi Penelitian

3.3 Perhitungan BOK

Menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yaitu menjumlahkan total biaya tetap pertahun, biaya variabel pertahun dan perharinya sehingga nantinya akan diperoleh Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pertahun dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) perhari.

$BOK/thn = \text{Biaya Tetap/Thn} + \text{Biaya Variable/Thn}$

$$BOK/Bln = \frac{BOK/Thn}{12}$$

$$BOK/Hari = \frac{\frac{BOK}{Bulan}}{\text{jumlah hari dalam sebulan}}$$

3.4 Perhitungan Tarif Dasar

Menentukan Tarif Dasar adalah tarif dasar yang apabila diterapkan maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian, dan juga belum mendapatkan keuntungan. Demikian juga untuk perusahaan jasa

pengiriman barang masing - masing memiliki tarif tertentu.

Tarif Pokok =

$$\frac{BOK/Hari}{Kapabilitas Kendaraan} \times Jarak Tempuh$$

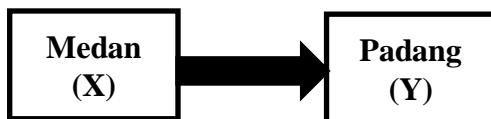
3.5 Perhitungan Tarif Ideal

Pada tahap selanjutnya adalah menentukan Perhitungan tarif ideal berdasarkan pada tarif pokok yang kemudian dikenakan biaya yang dihitung untuk keuntungan perusahaan, biaya overhead perusahaan, dan profit management untuk perusahaan. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung *management fee*.
 $Management\ fee = \text{Persentase\ keuntungan (\%)} \times \text{Tarif\ Pokok}$
2. Menghitung *overhead cost*.
 $Overhead\ cost = \text{Persentase\ biaya (\%)} \times \text{Tarif\ Pokok}$
3. Menentukan tarif ideal.
 $Tarif\ Ideal = \text{Tarif\ Pokok} + \text{Management\ fee} + \text{Overhead\ Cost}$

IV. Hasil Dan Pembahasan

CV. Buana Trans Sejahtera menggunakan rute tetap untuk pengiriman dari Medan ke Padang. Adapun rute yang dilalui adalah Medan - Tebing - Siantar - Parapat - Tarutung - Sipirok - P.Sidempuan - Panyabungan - B. Tinggi - Padang. CV. Buana Trans Sejahtera menggunakan rute tetap untuk pengiriman dari Medan ke Padang. Adapun rute yang dilalui adalah Medan - Tebing - Siantar - Parapat - Tarutung - Sipirok - P.Sidempuan - Panyabungan - B. Tinggi - Padang.



Gambar 2. Rute Tetap Pengiriman Barang

Keterangan :

X = Medan

Y = Padang

Jarak tempuh dari X ke Y = 766 Km

(Pulang pergi 1.532 Km 37,2 jam perjalanan)

4.1 Data Tabel Spesifikasi Kendaraan

Tabel 1. Spesifikasi Truk Hino

No	Keterangan Data	Rincian Data
1	Merk Kendaraan	Hino
2	Model	FL 235 JW
3	Tahun Mesin	2010
4	Tipe Mesin	Diesel 4 Stroke; Direct Injection; Turbo Charger Intercooler
5	Bahan Bakar	Solar
6	Jumlah Ban	10
7	Daya Angkut	24 Ton
8	Panjang	9700 mm
9	Lebar	2500 mm
10	Tinggi	2500 mm
11	Berat Total Kendaraan	26.000 kg
12	Berat Kosong	6.985 G

4.2 Data Operasional Kendaraan

Tabel 2. Data Operasional Kendaraan Operasional Kendaraan

Lamanya Perjalanan	Keterangan
Frekuensi Pengiriman	1 Armada Perhari
Hari Operasi/Tahun	312
Hari Operasi/Bulan	26
Hari Operasi/Minggu	6
Jarak Tempuh	Keterangan
Jarak Tempuh Medan – Padang	766 Km
Jarak Tempuh Pulang – Pergi	1.532 Km
Jarak Tempuh/Bulan	9.192 Km
Jarak Tempuh/Tahun	110.304 Km

4.3 Penentuan BOK/ Tahun 2021 Menurut Biaya Tidak Tetap

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dihitung berdasarkan biaya tidak tetap/ tahun dan biaya tidak tetap/pulang - pergi. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya BBM (Solar), Oli, Ban, Biaya Tidak Terduga. Semua biaya tidak tetap dijumlahkan untuk mendapatkan total biaya tidak.

Tabel 3. Akumulasi Total Biaya Tidak Tetap/Tahun 2021

BIAYA TIDAK TETAP	
a. Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)	
Harga BBM (Bio Diesel)	Rp.5.150
Pemakaian BBM/Rit (Pulang-Pergi)	700 Liter
Biaya BBM/Rit	$Rp.5.150 \times 700L = Rp. 3.605.000$
Jumlah Rit/Tahun	36 Rit
Pemakaian BBM/Tahun	$36 \text{ Rit} \times 700L = 25.200L$
Total Biaya BBM/Tahun	$Rp. 3.605.000 \times 25.200L = Rp. 129.780.000$
b. Biaya Ban	
Jumlah Pemakaian Ban	10 Buah
Ban Depan	2 Buah
Ban Belakang	8 Buah
Daya Tahan Ban	50000 Km
Harga Ban/ Buah(luar dalam)	Rp.3.600.000
Penggantian Ban Depan Dilakukan Setiap 6 Bulan	$Rp.3.600.000 \times 2 = Rp. 7.200.000$
Penggantian Ban Belakang Dilakukan Setiap 6 Bulan	$Rp.3.600.000 \times 8 = Rp. 28.800.00$
Total Biaya Ban/Tahun	$Rp. 7.200.000 + Rp. 28.800.00 = Rp. 36.000.00$
c. Biaya Service	
Service Dilakukan Setiap	5000 Km
1. Oli Mesin	
Volume Per Satu Kali Ganti	13 Liter
Harga Oli/Liter	Rp. 45.000
Penggantian Oli Dilakukan Setiap	1 Bulan
Biaya Oli Mesin/Bulan	$Rp. 45.000 \times 13L = Rp. 585.000$
Total Biaya Oli Mesin/Tahun	$Rp. 585.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 7.020.000$
2. Oli Gardan	
Volume Per Sekali Ganti	5 Liter
Total Biaya Oli Gardan/Tahun	$Rp. 485.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 5.820.000$
Harga Oli/Liter	Rp. 97.000
Penggantian Oli Dilakukan Setiap	1 Bulan
Biaya Oli Gardan/Bulan	$Rp. 97.000 \times 5L = Rp. 485.000$

3. Oli Transmisi	
Volume Per Sekali Ganti	5 liter
Harga Oli/Liter	Rp. 33.000
Penggantian Oli Dilakukan Setiap	1 Bulan
Biaya Oli Transmisi/Bulan	$Rp. 33.000 \times 5L = Rp. 165.000$
Total Biaya Oli Transmisi/Tahun	$Rp. 165.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 1.980.000$
4. Gemuk	
Volume Per Sekali Ganti	0,5 Kg
Harga Gemuk (0,5 kg)	Rp. 35.000
Penggantian Oli Dilakukan Setiap	1 Bulan
Biaya Gemuk/Bulan	Rp. 35.000
Total Biaya Gemuk/Tahun	$Rp. 35.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 420.000$
5. Minyak Rem	
Volume Per Sekali Ganti	0,3 Liter
Harga Minyak Rem (0,3 liter)	Rp. 18.000
Penggantian Oli Dilakukan Setiap	1 Bulan
Biaya Minyak Rem/Bulan	Rp. 18.000
Total Biaya Minyak	$Rp. 18.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 216.000$
6. Filter Oli	
Volume Per Sekali Ganti	1 Buah
Harga Filter Oli	Rp. 136.000
Penggantian Oli Dilakukan Setiap	1 Bulan
Biaya Filter Oli/Bulan	Rp. 136.000
Total Biaya Filter Oli	$Rp. 136.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 1.632.000$
7. Upah Service	
Biaya Upah Service/Bulan	Rp. 100.000
Biaya Upah Service/Tahun	$Rp. 100.000 \times 12 \text{ Bulan} = Rp. 1.200.000$
Total Biaya Per Satu Kali Service	Rp. 1.524.000
Total Biaya Service/Tahun	Rp. 18.288.000
d. Biaya Tidak Terduga	
Biaya Tidak Terduga 5% Dari jumlah BBM, Ban, dan Biaya Service/Tahun	$\frac{5\%}{100\%} \times Rp. 184.068.000 = Rp. 9.203.400$
Total Biaya Tidak Tetap/Tahun	Rp. 193.271.400

Sumber : Pengolahan Data

4.4 Penentuan BOK/ Tahun Menurut Biaya Tetap

Total Biaya tetap/Tahun
= Biaya Penyusutan kendaraan/Th + Biaya Pajak kendaraan/Th + Biaya gaji awak kendaraan (supir)/Th.

Tabel 4. Akumulasi Total Biaya Tetap/Tahun.

BIAYA TETAP	
a. Biaya Penyusutan	
Harga Kendaraan	Rp. 675.000.000
Masa Penyusutan	5 Thn
Nilai Residu	20%
Penyusutan/Pertahun	Rp.135.000.000
Penyusutan/Bulan	Rp.9.000.000
Penyusutan/Hari	Rp.346.154
Penyusutan/Km	226
b. Gaji Awak Kendaraan	
Jumlah Awak Kendaraan	Supir Kondektur
Gaji Awak Kendaraan/Bulan	Rp.1.800.000 Rp.1.200.000
Gaji Awak Kendaraan/Tahun	Rp.1.800.000 × 12 = Rp.1.200.000 × 12 =
	Rp.21.600.000 Rp14.400.000
Gaji Awak Kendaraan/Hari	Rp.21.600.000 ÷ 312 Hari = Rp14.400.000 ÷ 312 Hari =
	Rp.69.231 Rp.46.154
c. Uji Pemeriksaan (KIR)	
Frekuensi KIR/Tahun	2
Biaya Setiap Kali KIR	Rp.600.000
Biaya Administrasi KIR	Rp.45.000
Biaya/Tahun	(Rp.600.000 + Rp.45.000) × 2 = Rp.1.290.000
d. Pajak Kendaraan (STNK)	
Biaya STNK/tahun	Rp.4.000.000
TOTAL BIAYA TETAP/TAHUN	Rp.149.290.000

Sumber : Pengolahan Data

4.5 Akumulasi Biaya Operasional Kendaraan

Tabel 5. Akumulasi Biaya Operasional Kendaraan

No	Nama Biaya	Jumlah
1	Total Biaya Tetap/Tahun	Rp. 149.290.000
2	Total Biaya Tidak Tetap/Tahun	Rp. 193.271.400
3	Biaya Operasional Kendaraan/Thn	Rp. 342.561.400
4	Biaya Operasional Kendaraan/Bln	Rp. 28.546.783,4
5	Biaya Operasional Kendaraan/Hari	Rp. 91.496,1

Sumber : Pengolahan Data

4.5 Penentuan Tarif

Tarif Pokok =

$$\frac{\frac{BOK}{Hari}}{Kapasitas Kendaraan} \times \text{Jarak Tempuh}$$

$$= \frac{Rp.91.496,1}{24000 \text{ kg}} \times 766 \text{ Km} = Rp. 2.920,3/Kg$$

Perhitungan Tarif Ideal

Tarif Ideal =

Tarif Pokok + Fee Management (10%) + Overhead Cost(10%)

$$= Rp. 2.920,3 + Rp. 292,03 + Rp. 292,03$$

$$= Rp. 3.504,36/Kg.$$

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Nominal tarif ideal pengiriman barang dari Medan ke Padang yang harus dikeluarkan perusahaan adalah Rp. 3.504,36/Kg.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis untuk CV. Buana Trans Sejahtera dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Agar pegelola dapat menerapkan metode biaya operasional kendaraan dalam menentukan tarif ideal pengiriman barang.
2. Perusahaan harus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi penentuan yang dilakukan sehingga dapat tetap mempertahankan pangsapasar dan mengefektifkan pengiriman.

Daftar Pustaka

- [1]. Agrista, P., Akhmadali, & Widodo, S., 2018. *Transportasi Single-Moda Dan Multimoda (Studi Kasus: Trayek Pontianak-Sintang)*. JeLAST : Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang, 5(1), 1-11.
- [2]. Algifari, M. I. 2019. *Analisis Tarif Kargo Udara Berdasarkan Biaya Operasi Kendaraan (Bok) Dan Break Even Point*. November, 1-3.
- [3]. Andriyanto, A., & Nuraisyah, N. (2020). Analisis Komparatif Kelayakan Investasi Antara Kendaraan Toyota Avanza Milik Sendiri Dengan Sewa di PT Pindad International Logistics Rute Bandung-Jakarta. *Jurnal Logistik Bisnis*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.46369/logistik.v10i1.698>
- [4]. Asikin, Z. 2013. *Hukum Dagang* (Kedua). PT. Raja Grafindo Persada.

- [5]. Entis Sutisna, S.E., M. M., & Mardianah. 2015, *Analisis Penetapan Tarif Ideal Angkutan Pengiriman Beras Raskin Perum Bulog Divre Jabar Berdasarkan Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK)*. Jurnal Logistik Bisnis Politeknik Pos Indonesia, 6(1), 25-32.
- [6]. Giatman, M. 2006. *Ekonomi Teknik* (A. Aliludin (ed.)). PT. Raja Grafindo Persada.
- [7]. Keller, philip kotler, & Lane, K. 2009. *Manajemen Pemasaran* (Adi Maulana dan Yayat Sri Hayati (ed.); ketiga bel). Penerbit Erlangga.
- [8]. Mulyati, E., & Alif, A. I. 2013. *Perencanaan Tarif Ideal Pengiriman Barang Berdasarkan Metode Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)*. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 12(54), 213-222.
- [9]. Nariendra, P. W., & Rizki., Y. M. 2019. *Analisis Tarif Angkutan Barang Rute Deltamas Cikarang - Ciracas Berdasarkan Biaya Operasi Kendaraan*. 09(1), 3-6.
- [10]. Nasution, M. N. 2004. *Manajemen Transportasi* (Kedua). Penerbit Ghalia Indonesia.
- [11]. Sriastuti, D. A. N., & A. A. Rai Asmani, K. 2015. *Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Sebagai Dasar Penentuan Tarif Angkutan Umum Penumpang (AUP)*. Paduraksa, 4(2), 35-40.
- [12]. Suliawati, Hernawati, T., & Putri, S. D. 2021. *Penentuan Tarif Pengiriman Barang Berdasarkan Metode Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan*.
- [13]. Tjiptono, F. 2014. *Pemasaran Jasa*. CV. ANDI OFFSET.
- [14]. Warokka, R., Pandey, S. V, & Timboeleng, J. A. 2020. *Analisa Biaya Operasional Kendaraan (Bok) Angkutan Umum (Studi Kasus: Trayek Manado-Bitung)*. *Jurnal Sipil Statik*, 8(2), 191-196.